

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui status suatu gejala, dan menentukan adanya kesamaan status gejala tersebut dengan membandingkannya dengan suatu standar yang telah dipilih, serta untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis (Singarimbun & Effendi, 2006).

3.2 Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya dan Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur yang terdaftar dalam direktori KAP tahun 2013. Peneliti memilih auditor sebagai populasi karena auditor langsung terjun ke lapangan dalam melakukan profesi auditnya sehingga lebih rentan terhadap penerimaan *dysfunctional audit behavior* dalam melakukan proses audit yang dapat mempengaruhi hasil audit yang akan dipublikasikan oleh perusahaan, terutama perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah beberapa KAP yang ada di Surabaya dan Malang. Peneliti memilih Surabaya dan Malang sebagai lokasi penelitian karena Surabaya dan Malang sebagai ibukota provinsi dianggap dapat mewakili kinerja auditor dalam regional Jawa Timur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *probability sampling*, yaitu *Simple Random Sampling*

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini menguji variabel independen, yaitu batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional dan pengalaman auditor terhadap variabel dependen yaitu hasil akhir audit (Opini).

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan dalam kuisisioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran kuesioner.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Metode ini menggunakan penyebaran kuisisioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional, pengalaman auditor, serta kualitas audit dari para akuntan profesional.

Penyebaran dan pengumpulan kuisisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke beberapa KAP di Surabaya dan Malang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam kuisisioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan dan jaminan kerahasiaan data penelitian.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala Likert 1 s.d 5)

Sangat tidak setuju		Netral		Sangat setuju
1	2	3	4	5

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala penilaiannya sebagai berikut:

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Skala 2 : Tidak Setuju/Kadang - Kadang

Skala 3 : Netral

Skala 4: Setuju/Sering

Skala 5: Sangat Setuju/Hampir Selalu

3.4.1.1 Variabel Batasan Waktu (*Deadline*)

Batasan waktu (*deadline*) merupakan Batas waktu dalam melakukan tugas audit yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia.

Batasan waktu (*deadline*) merupakan variabel independen yang diukur menggunakan indikator dari Nataline, 2007 yaitu: 1) Ketepatan dan Tambahan Waktu, 2) Pemenuhan target dengan Waktu yang ditentukan, 3) Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Waktu. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 5) Tidak Pernah, 4) Kadang-kadang, 3) Netral, 2) Sering, 1) Selalu.

3.4.1.2 Variabel Perilaku Disfungsional

Perilaku Disfungsional adalah perilaku dimana seseorang *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan yaitu: 1) Independensi, 2) Ketaatan memenuhi standar auditing dalam penugasan audit, 3) Kecukupan bukti pemeriksaan, 4) Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.1.3 Variabel Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi secara berulang. Pengalaman auditor merupakan variabel independen yang diukur dengan indikator yaitu: 1) Banyaknya klien yang diaudit, 2) Lamanya masa kerja, 3) Pengalaman mengikuti pelatihan. 4) Pengalaman share dengan auditor senior. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.1.4 Variabel Hasil Akhir Audit (Opini)

Gabungan probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Hasil akhir audit (opini) merupakan variabel dependen yang diukur dengan indikator dari Nataline, 2007 yaitu: 1) Independensi, 2) Ketaatan memenuhi standar auditing dalam

penugasan audit, 3) Kecukupan bukti pemeriksaan, 4) Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama berprofesi sebagai auditor, dan jenjang profesi di KAP.
2. Opini dan tanggapan responden atas batasan waktu (*deadline*), pengalaman kerja dan kualitas audit dari akuntan professional yang bekerja pada KAP di Surabaya dan Malang. Sumber data adalah auditor senior dan junior yang bekerja pada KAP di Surabaya dan Malang.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat

tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistic.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variabel variabel penelitian (batasan waktu (*deadline*) (*deadline*), perilaku disfungsional, pengalaman auditor, serta hasil akhir audit (*opini*)).

3.6.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2005). Pengujian dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor konstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indikator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikansi dibawah ($<0,05$) maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid.

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan – pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, kehandalan

berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang.

Kuesioner dikatakan handal (*reliable*) jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*.

Kriteria pengujian uji reabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

- Alpha > 0,60 konstruk (variabel) memiliki reabilitas.
- Alpha < 0,60 konstruk (variabel) tidak memiliki reabilitas.

3.6.3 Metode Regresi Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi berganda, penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara terpisah (parsial) berbagai variabel independen yang ada (dalam hal ini batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional dan pengalaman auditor) tanpa ada pengaruh unsur variabel lain. Persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis :

$$\mathbf{Op = a + DL + PD + PA + e}$$

Keterangan :

a : Konstanta

Op : Hasil Akhir Audit (*Opini*)

DL : Batasan Waktu (*Deadline*)

PD : Perilaku Disfungsional

PA : Pengalaman Auditor

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ghozali, 2005;83). Berikut table analisis Koefisien Determinasi (R^2) :

Tabel 3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

< 0,10	Buruk Ketepatannya
0,11-0,30	Rendah Ketepatannya
0,31-0,50	Cukup Ketepatannya
> 0,50	Tinggi Ketepatannya

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

3.6.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen (bebas) menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF dibawah 10
2. Mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10

Jika variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.6.4.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik.

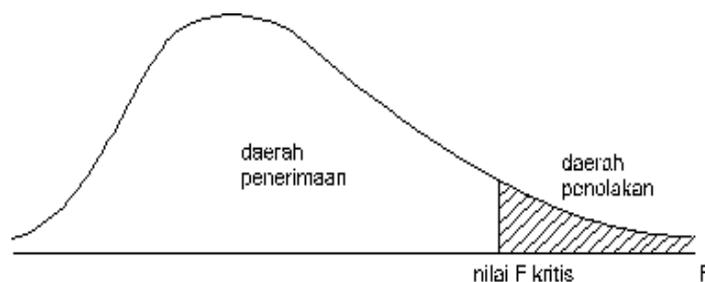
Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F untuk uji serentak dan Uji t untuk uji parsial.

3.6.5.1 Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikasnsi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2005).



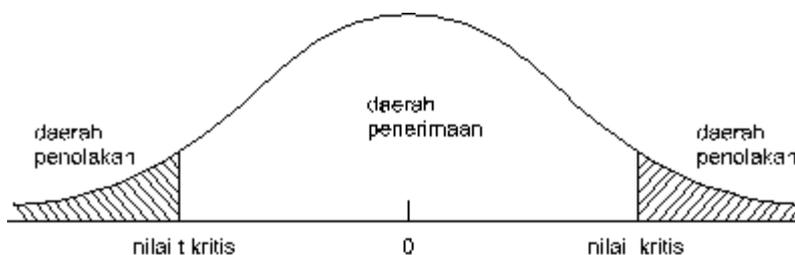
Gambar 3.1 Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3.6.5.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional dan pengalaman auditor) secara parsial terhadap variabel Y (hasil akhir audit/opini). Perumusan Hipotesis

- $H_0 : m = 0$; tidak ada pengaruh antara batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional dan pengalaman auditor terhadap hasil akhir audit.
- $H_a : m < 0$; ada pengaruh negatif antara, batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Persamaan ini digunakan untuk melihat pengaruh interaksi antara Batasan waktu (*deadline*), perilaku disfungsional dan Pengalaman Auditor dengan Hasil Akhir Audit, Taraf nyata () yang digunakan adalah 5% Hasil Pengujian Sig < (0,05), maka H_0 ditolak Artinya : (1) variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan (2) ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji Sig > (0,05), maka H_0 tidak berhasil ditolak. Artinya : (1) variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya dan (2) tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.



Gambar 3.2 Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t